



Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk

Indah Ivanka¹, Muhammad Yafiz², Arnida Wahyuni Lubis³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: Indahivanka2001@gmail.com¹, Muhammadyafiz@uinsu.ac.id², arnidawahyuni@yahoo.com³

Abstract. PT Shoes Bata Tbk is a company engaged in the manufacture of leather shoes, canvas shoes, casual and sports shoes, injection/slop sandals and industrial footwear safety mats. Financial performance is a description of the financial condition of a company which is analyzed using financial analysis tools, usually the measure used is the ratio. Research conducted by the author to analyze the financial performance of PT Shoes Bata Tbk based on profitability ratios and activity ratios. The profitability ratio can be measured by Gross Profit Margin, Net Profit Margin, and Return on Investment. Where Gross Profit Margin and Net Profit Margin are ratios that measure the company's ability to earn profits on sales, Return on Investment is a ratio that measures the company's ability to use all assets owned to generate profits after tax. The activity ratio can be measured by Receivable Turnover, which is a ratio that measures the company's ability to quickly manage the level of accounts receivable turnover. Inventory Turnover is a ratio that shows how quickly inventory turns over in sales activities. And Total Asset Turnover is a ratio that measures a company's ability to create sales using all the assets it owns. The aim of this research is to find out and analyze the financial performance of PT SEPATU BATA Tbk during 2016-2021 based on the two ratios. This research uses a descriptive qualitative approach method. The data source used is secondary data in the form of profit/loss financial report data and balance sheet reports. The results of this research indicate that the financial performance of PT Shoes Bata Tbk for the 2016-2021 period based on GPM is considered very good because the company was able to reduce the cost of goods sold, resulting in high sales and high gross profit. NPM is considered not good because the net profit generated is less with quite high sales. ROI is considered very poor because the high total assets are not commensurate with the net profit generated. RT is considered very good because it increases every year. IT is considered very poor due to the decrease in cost of goods sold and increase in average inventory each year. TAT is considered quite good because the company is able to manage its assets well. Financial performance as measured by the profitability ratio and activity ratio can be said to be less efficient, because the components of the profitability ratio and activity ratio are still low and do not reach good company standards.

Keywords: Financial Performance, Profitability Ratios, and Activity Ratios

Abstrak. PT Sepatu Bata Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan sepatu kulit, sepatu kanvas, sepatu kasual dan olahraga, sandal injeksi/ slop dan alas industri pengaman alas kaki. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio. Penelitian yang dilakukan penulis untuk menganalisis kinerja keuangan PT Sepatu Bata Tbk berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Untuk rasio profitabilitas dapat diukur dengan Gross Profit Margin, Net Profit Margin, dan Return on Investment. Dimana Gross Profit Margin dan Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan, Return on Investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Untuk rasio aktivitas dapat diukur dengan Receivable Turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan seberapa cepat dalam mengelola tingkat perputaran piutang. Inventory Turnover merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam kegiatan penjualan. Dan Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana kinerja keuangan PT SEPATU BATA Tbk selama tahun 2016-2021 berdasarkan kedua rasio. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan laba/rugi dan laporan neraca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Sepatu Bata Tbk periode 2016-2021 berdasarkan GPM dinilai sangat baik karena perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan sehingga menghasilkan penjualan yang tinggi dan laba kotor yang tinggi. NPM dinilai kurang baik karena laba bersih yang dihasilkan lebih sedikit dengan penjualan yang cukup tinggi. ROI dinilai sangat kurang karena tingginya total aktiva tidak sebanding dengan laba bersih yang dihasilkan. RT dinilai sangat baik karena

Received: Juni 30, 2024; Revised: Juli 14, 2024; Accepted: Juli 22, 2024; Published: Juli 25, 2024;

* Indah Ivanka, Indahivanka2001@gmail.com

setiap tahunnya mengalami kenaikan. IT dinilai sangat kurang baik dari penurunan harga pokok penjualan dan kenaikan rata-rata persediaan di setiap tahunnya. TAT dinilai cukup baik karena perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dapat dikatakan kurang efisien, karena komponen rasio profitabilitas dan rasio aktivitas masih rendah dan tidak mencapai standar perusahaan yang baik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas

1. LATAR BELAKANG

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dilakukan oleh suatu organisasi memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah membutuhkan keuntungan yang besar bagi bisnis yang dijalankannya. Bagi pengurus, dengan asumsi manfaatnya sangat besar, tujuan atau rencana yang baru dibuat telah tercapai. Mencapai tunjangan sangat penting bagi manajemen karena merupakan penilaian tentang bagaimana para eksekutif bertindak dalam berurusan dengan organisasi. Dalam mencapai keuntungan sesuai tujuan atau melampaui tujuan, manajemen harus membuat persiapan yang sah dan tepat. Semua dengan tujuan agar perkembangan bisnis yang sedang diselesaikan dapat terlihat, setiap organisasi harus dapat membuat pencatatan, pembukuan, dan laporan kegiatan bisnisnya. Catatan, buku, dan laporan ini dibuat dalam periode tertentu sebagai laporan keuangan.

Menurut Syahyunan "Laporan keuangan merupakan hasil pengurus yang bertanggung jawab (stewardship) atas pemanfaatan harta kekayaan dan sumber-sumber kekayaan yang dibagikan kepadanya. Laporan keuangan sangat penting untuk mendapatkan data tentang posisi keuangan dan hasil apa saja yang telah dicapai selama ini. tahun keuangan yang signifikan, sepenuhnya bermaksud untuk mengumpulkan kebutuhan data mengenai posisi keuangan, pelaksanaan dan perubahan posisi moneter suatu organisasi dari semua pertemuan klien, berharga dalam mengikuti pilihan ekonomi" (Syahyunan, 2015).

Berbagai masalah uang dan kemajuan perusahaan dapat diidentifikasi dengan memanfaatkan alat untuk analisis laporan keuangan, khususnya untuk pengusaha dan manajemen. Data rasio keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi klien laporan keuangan.

Menurut Munawir "Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan. Terlebih lagi, rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik administrasi dalam menangani organisasi (Dewi, 2017). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat dari latihan bisnis yang tidak terduga. Selain ingin menentukan batas asosiasi untuk menghasilkan keuntungan

untuk jangka waktu tertentu, proporsi ini juga diharapkan untuk mengukur kesesuaian kepala dalam melakukan tugas hirarkis. Kelangsungan eksekusi eksekutif dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio profitabilitas. Kemajuan eksekutif dalam memaksimalkan keuntungan organisasi akan menunjukkan kinerja yang baik.

Untuk rasio profitabilitas dapat dapat diperkirakan dengan pendapatan bersih, pendapatan keseluruhan bersih, dan laba dari usaha. Pengembalian Investasi adalah rasio yang mempengaruhi kapasitas organisasi untuk menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan setelah biaya, sedangkan Margin Laba Kotor dan Margin Laba Bersih adalah rasio yang mempengaruhi kapasitas organisasi untuk mendapatkan keuntungan dari perjanjian.

Untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dapat tercapai dan untuk mengetahui sejauh mana kelangsungan tugas organisasi dalam mencapai tujuan, maka secara periodik dilakukan estimasi presentasi perusahaan. Berikutnya adalah tabel yang menggambarkan posisi keuangan organisasi PT. SEPATU BATA, Tbk 2016 - 2021.

Tabel 1.1
Total Aktiva, Laba Bersih, Dan Penjualan
PT SEPATU BATA, Tbk Tahun 2016-2021

TAHUN	TOTAL AKTIVA	LABA / RUGI BERSIH	PENJUALAN
2016	804.742.917	42.231.663	999.802.379
2017	855.691.231	53.654.376	974.536.083
2018	876.856.225	67.944.867	992.696.071
2019	863.146.554	23.441.338	931.271.436
2020	775.324.937	47.280.762	459.584.146
2021	652.519.285	12.767.551	438.484.972

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk

Secara umum dapat dilihat dari tabel di atas bahwa: Antara tahun 2016 dan 2018, total aset meningkat, namun antara tahun 2019 dan 2021, total aset menurun. Laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2021. Penjualan meningkat pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan penjualan menurun pada tahun 2017, 2019, 2020, dan 2021. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian keuangan perusahaan berubah, berkembang, dan menurun dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengestimasi rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2012), laba yang rendah menandakan bahwa manajemen belum berhasil menjalankan bisnisnya. Sebaliknya, ketika keuntungan tinggi, kesejahteraan perusahaan meningkat. Berdasarkan fluktuasi laporan keuangan PT SEPATU BATA Tbk, maka evaluasi kinerja keuangan perusahaan selama periode enam tahun terpengaruh. Perusahaan yang seharusnya

tumbuh harus dilihat dari kacamata penyajian keuangan yang lebih baik, yang berdampak pada keuntungan mereka.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menyanggah judul tersebut, berdasarkan informasi dan uraian yang telah diberikan di atas “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. SEPATU BATA, Tbk 2016- 2021”.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang dihitung dengan membandingkan satu item dalam laporan keuangan dengan item lain yang memiliki hubungan signifikan dan relevan, seperti rasio hutang terhadap ekuitas, rasio kas terhadap total aset, rasio biaya produksi terhadap penjualan, dan seterusnya. kondisi keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh rasio keuangan (Hantono, 2018).

2.2 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008, hal 196) Rasio profitabilitas adalah “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Selain itu, rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Keuntungan perusahaan dari penjualan dan pendapatan investasi menunjukkan hal ini.”

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Setiap organisasi umumnya berusaha untuk memperluas produktivitasnya.

2.3 Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Rianto (2008) “Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia” Tingkat investasi dalam berbagai jenis aset dan penjualan dibandingkan dalam setiap rasio aktivitas tersebut. Rasio aset mengasumsikan bahwa penjualan dan berbagai aset, termasuk persediaan, aset tetap, dan aset lainnya, harus seimbang”.

2.4 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah Analisis terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk melihat sejauh mana telah menggunakan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan dengan benar. Kinerja keuangan perusahaan diperiksa untuk menentukan

seberapa efektif penerapan prinsip-prinsip implementasi keuangan. “kinerja perusahaan” adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan untuk menentukan apakah kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk dan mencerminkan prestasi kerja selama periode waktu tertentu (Ratnaningsih & Alawiyah, 2018).

2.5 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan situasi keuangan organisasi sekarang atau di masa lalu. data dalam laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu organisasi selain menggambarkan kondisi keuangan organisasi tersebut (R. B. Rhamadana & Triyonowati, 2016).

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas biasanya disertakan dalam laporan keuangan. Neraca menunjukkan atau menggambarkan total aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu.

2.6 Pengertian Analisis Keuangan

Istilah "analisis" dan "laporan keuangan" membentuk istilah "analisis laporan keuangan". Analisis adalah proses memecah masalah menjadi bagian-bagian komponennya dan menjelaskan bagaimana bagian-bagian itu cocok satu sama lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keseluruhannya. Sebaliknya, presentasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja organisasi disediakan oleh laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memverifikasi hasil analisis sebelumnya. Dengan tujuan, penyelidikan lebih lanjut akan terarah, memiliki batasan, dan hasil harus diperoleh (Daulay & Syafina, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif diambil dalam penelitian ini. Metode untuk mengumpulkan, menyusun, dan menafsirkan data yang nantinya akan memberikan gambaran tentang masalah yang perlu diselidiki adalah pendekatan deskriptif. yang nantinya dalam penelitian ini akan menyusun data yang diperoleh dan kemudian menganalisisnya berdasarkan teori yang relevan dengan masalah untuk sampai pada kesimpulan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yang mana metode ini berupa pengumpulan serta analisis dari berbagai data yang didapatkan

langsung dilapangan. Data yang didapatkan akan dideskripsikan sesuai dengan analisa yang telah dilakukan mengenai suatu peristiwa, kejadian, aktivitas sosial dan lain sebagainya.

Penelitian kualitatif dilakukan Untuk mendapatkan temuan penelitian, dilakukan penelitian kualitatif. Temuan akan transparan, spesifik, dan mendalam, dan akan didasarkan pada kejadian aktual di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan tanggapan yang sesuai dengan fakta yang ada tanpa melebih-lebihkan tentang keadaan, peristiwa, atau fenomena yang terjadi selama penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis kinerja keuangan PT Sepatu Bata Tbk berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas

**Tabel 4.1 Perhitungan Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas
PT Sepatu Bata Tbk Periode 2016-2021**

Uraian	GPM	NPM	ROI	RT	IT	TAT
Standar industri	30%	20%	30%	15 kali	20 kali	2 kali
2016	43,1%	4,22%	5,24%	30,57 kali	1,87 kali	1,24 kali
2017	45,9%	5,50%	6,27%	28,58 kali	1,48 kali	1,17 kali
2018	47,9%	6,84%	7,74%	29,61 kali	1,35 kali	1,14 kali
2019	46,0%	2,51%	2,71%	31,31 kali	1,39 kali	1,07 kali
2020	21,3%	0,28%	6,09%	20,52 kali	1,35 kali	0,56 kali
2021	44,6%	2,91%	1,95%	26,73 kali	1,19 kali	0,61 kali

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan dari fenomena yang saya teliti sudah dipaparkan pada tabel diatas yaitu nilai GPM yang dihasilkan perusahaan ditahun 2016 sebesar 43,1% namun standar industri GPM pada perusahaan ialah sejumlah 30% dengan begitu ditahun 2016 nilai GPM mencapai keuntungan pada penjualan yang didapatkan oleh perusahaan sehingga perusahaan bisa dikatakan mampu menekan beban pokok penjualan dan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi. NPM yang dihasilkan perusahaan ditahun 2016 sebesar 4,22% namun standar industri NPM pada perusahaan sejumlah 20% dengan begitu di tahun 2016 nilai NPM bisa menyebabkan terjadinya penurunan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan adanya pengenaan pajak terhadap barang dagang. ROI yang dihasilkan perusahaan ditahun 2016 sebesar 5,24% namun standar industri ROI pada perusahaan sejumlah 30% dengan begitu ditahun 2016 nilai ROI terjadinya penurunan keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan Penurunan yang terjadi disebabkan karena kurangnya produktivitas atau kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. RT yang

dihasilkan perusahaan di tahun 2016 sebesar 30,57 kali namun standar industri RT pada perusahaan ialah sejumlah 15 kali dengan begitu di tahun 2016 nilai RT sangat baik karena kinerja operasional perusahaan berhasil menagih piutang. IT yang di hasilkan perusahaan ditahun 2016 sebesar 1,87 kali namun standar industri IT pada perusahaan sejumlah 20 kali dengan begitu ditahun 2016 nilai IT bahwa kinerja operasional perusahaan ini sangat kurang baik karena nilai inventory turnover dibawah standar rasio yang ditentukan. TAT yang dihasilkan perusahaan ditahun 2016 sebesar 1,24 kali namun standar industri TAT pada perusahaan sejumlah 2 kali dengan begitu ditahun 2016 nilai TAT diketahui bahwa kinerja operasional perusahaan cukup baik, faktor yang mempengaruhi adalah peningkatan dan penurunan penjualan yang diikuti dengan peningkatan rata-rata total asset turnover.

Pada tahun 2017 nilai GPM yang dihasilkan perusahaan sebesar 45,9% namun standar industri GPM pada perusahaan ialah sejumlah 30% dengan begitu ditahun 2017 nilai GPM mencapai keuntungan pada penjualan yang didapatkan oleh perusahaan sehingga perusahaan bisa dikatakan mampu menekan beban pokok penjualan dan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi. NPM yang dihasilkan perusahaan ditahun 2017 sebesar 5,50% namun standar industri NPM pada perusahaan sejumlah 20% dengan begitu di tahun 2017 nilai NPM bisa menyebabkan terjadinya penurunan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan adanya pengenaan pajak terhadap barang dagang. ROI yang dihasilkan perusahaan ditahun 2017 sebesar 6,27% namun standar industri ROI pada perusahaan sejumlah 30% dengan begitu ditahun 2017 nilai ROI terjadinya penurunan keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan Penurunan yang terjadi disebabkan karena kurangnya produktivitas atau kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. RT yang dihasilkan perusahaan di tahun 2017 sebesar 28,58 kali namun standar industri RT pada perusahaan ialah sejumlah 15 kali dengan begitu di tahun 2017 nilai RT sangat baik karena kinerja operasional perusahaan berhasil menagih piutang. IT yang di hasilkan perusahaan ditahun 2017 sebesar 1,48 kali namun standar industri IT pada perusahaan sejumlah 20 kali dengan begitu ditahun 2017 nilai IT bahwa kinerja operasional perusahaan ini sangat kurang baik karena nilai inventory turnover dibawah standar rasio yang ditentukan. TAT yang dihasilkan perusahaan ditahun 2017 sebesar 1,17 kali namun standar industri TAT pada perusahaan sejumlah 2 kali dengan begitu ditahun 2017 nilai TAT diketahui bahwa kinerja operasional

perusahaan cukup baik, faktor yang mempengaruhi adalah peningkatan dan penurunan penjualan yang diikuti dengan peningkatan rata-rata total asset turnover.

Pada tahun 2018 nilai GPM yang dihasilkan perusahaan sebesar 47,9% namun standar industri GPM pada perusahaan ialah sejumlah 30% dengan begitu ditahun 2018 nilai GPM mencapai keuntungan pada penjualan yang didapatkan oleh perusahaan sehingga perusahaan bisa dikatakan mampu menekan beban pokok penjualan dan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi. NPM yang dihasilkan perusahaan ditahun 2018 sebesar 6,84% namun standar industri NPM pada perusahaan sejumlah 20% dengan begitu di tahun 2018 nilaiNPMbisa menyebabkan terjadinya penurunan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan adanya pengenaan pajak terhadap barang dagang. ROI yang dihasilkan perusahaan ditahun 2018 sebesar 7,74% namun standar industri ROI pada perusahaan sejumlah 30% dengan begitu ditahun 2018 nilai ROI terjadinya penurunan keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan Penurunan yang terjadi disebabkan karena kurangnya produktivitas atau kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. RT yang dihasilkan perusahaan di tahun 2018 sebesar 29,61 kali namun standar industri RT pada perusahaan ialah sejumlah 15 kali dengan begitu di tahun 2018 nilai RT sangat baik karena kinerja operasional perusahaan berhasil menagih piutang. IT yang di hasilkan perusahaan ditahun 2018sebesar 1,35 kali namun standar industri IT pada perusahaan sejumlah 20 kali dengan begitu ditahun 2018 nilai IT bahwa kinerja operasional perusahaan ini sangat kurang baik karena nilai inventory turnover dibawah standar rasio yang ditentukan. TAT yang dihasilkan perusahaan ditahun 2018 sebesar 1,14 kali namun standar industri TAT pada perusahaan sejumlah 2 kali dengan begitu ditahun 2018 nilai TAT diketahui bahwa kinerja operasional perusahaan cukup baik, faktor yang mempengaruhi adalah peningkatan dan penurunan penjualan yang diikuti dengan peningkatan rata-rata total asset turnover.

Pada tahun 2019 nilai GPM yang dihasilkan perusahaan sebesar 46,0% namun standar industri GPM pada perusahaan ialah sejumlah 30% dengan begitu ditahun 2019 nilai GPM mencapai keuntungan pada penjualan yang didapatkan oleh perusahaan sehingga perusahaan bisa dikatakan mampu menekan beban pokok penjualan dan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi. NPM yang dihasilkan perusahaan ditahun 2019 sebesar 2,51% namun standar industri NPM pada perusahaan sejumlah 20% dengan begitu di tahun 2019 nilaNPMbisa menyebabkan terjadinya penurunan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan adanya

pengenaan pajak terhadap barang dagang. ROI yang dihasilkan perusahaan ditahun 2019 sebesar 2,71% namun standar industri ROI pada perusahaan sejumlah 30% dengan begitu ditahun 2019 nilai ROI terjadinya penurunan keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan Penurunan yang terjadi disebabkan karena kurangnya produktivitas atau kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. RT yang dihasilkan perusahaan di tahun 2019 sebesar 31,31 kali namun standar industri RT pada perusahaan ialah sejumlah 15 kali dengan begitu di tahun 2016 nilai RT sangat baik karena kinerja operasional perusahaan berhasil menagih piutang. IT yang di hasilkan perusahaan ditahun 2019 sebesar 1,39 kali namun standar industri IT pada perusahaan sejumlah 20 kali dengan begitu ditahun 2019 nilai IT bahwa kinerja operasional perusahaan ini sangat kurang baik karena nilai inventory turnover dibawah standar rasio yang ditentukan. TAT yang dihasilkan perusahaan ditahun 2019 sebesar 1,07 kali namun standar industri TAT pada perusahaan sejumlah 2 kali dengan begitu ditahun 2019 nilai TAT diketahui bahwa kinerja operasional perusahaan cukup baik, faktor yang mempengaruhi adalah peningkatan dan penurunan penjualan yang diikuti dengan peningkatan rata-rata total asset turnover.

Pada tahun 2020 nilai GPM yang dihasilkan perusahaan sebesar 21,3% namun standar industri GPM pada perusahaan ialah sejumlah 30% dengan begitu ditahun 2020 nilai GPM bisa membuat terjadinya penurunan keuntungan pada penjualan. NPM yang dihasilkan perusahaan ditahun 2020 sebesar 0,28% namun standar industri NPM pada perusahaan sejumlah 20% dengan begitu di tahun 2020 nilaiNPMbisa menyebabkan terjadinya penurunan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan adanya pengenaan pajak terhadap barang dagang. ROI yang dihasilkan perusahaan ditahun 2020 sebesar 6,09% namun standar industri ROI pada perusahaan sejumlah 30% dengan begitu ditahun 2020 nilai ROI terjadinya penurunan keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan Penurunan yang terjadi disebabkan karena kurangnya produktivitas atau kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. RT yang dihasilkan perusahaan di tahun 2020 sebesar 20,52 kali namun standar industri RT pada perusahaan ialah sejumlah 15 kali dengan begitu di tahun 2020 nilai RT sangat baik karena kinerja operasional perusahaan berhasil menagih piutang. IT yang di hasilkan perusahaan ditahun 2020 sebesar 1,35 kali namun standar industri IT pada perusahaan sejumlah 20 kali dengan begitu ditahun 2020 nilai IT bahwa kinerja operasional perusahaan ini sangat kurang baik karena nilai inventory turnover dibawah standar rasio yang ditentukan. TAT yang dihasilkan

perusahaan ditahun 2020 sebesar 0,56 kali namun standar industri TAT pada perusahaan sejumlah 2 kali dengan begitu ditahun 2020 nilai TAT diketahui bahwa kinerja operasional perusahaan sangat kurang baik, faktor yang mempengaruhi adalah peningkatan dan penurunan penjualan yang diikuti dengan peningkatan rata-rata total asset turnover.

Pada tahun 2021 nilai GPM yang dihasilkan perusahaan sebesar 44,6% namun standar industri GPM pada perusahaan ialah sejumlah 30% dengan begitu ditahun 2021 nilai GPM mencapai keuntungan pada penjualan yang didapatkan oleh perusahaan sehingga perusahaan bisa dikatakan mampu menekan beban pokok penjualan dan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi. NPM yang dihasilkan perusahaan ditahun 2021 sebesar 2,91% namun standar industri NPM pada perusahaan sejumlah 20% dengan begitu di tahun 2021 nilai NPM bisa menyebabkan terjadinya penurunan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan adanya pengenaan pajak terhadap barang dagang. ROI yang dihasilkan perusahaan ditahun 2021 sebesar 1,95% namun standar industri ROI pada perusahaan sejumlah 30% dengan begitu ditahun 2021 nilai ROI terjadinya penurunan keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan Penurunan yang terjadi disebabkan karena kurangnya produktivitas atau kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. RT yang dihasilkan perusahaan di tahun 2021 sebesar 26,73 kali namun standar industri RT pada perusahaan ialah sejumlah 15 kali dengan begitu di tahun 2021 nilai RT sangat baik karena kinerja operasional perusahaan berhasil menagih piutang. IT yang di hasilkan perusahaan ditahun 2021 sebesar 1,19 kali namun standar industri IT pada perusahaan sejumlah 20 kali dengan begitu ditahun 2021 nilai IT bahwa kinerja operasional perusahaan ini sangat kurang baik karena nilai inventory turnover dibawah standar rasio yang ditentukan. TAT yang dihasilkan perusahaan ditahun 2021 sebesar 0,61 kali namun standar industri TAT pada perusahaan sejumlah 2 kali dengan begitu ditahun 2021 nilai TAT diketahui bahwa kinerja operasional perusahaan sangat kurang baik, faktor yang mempengaruhi adalah peningkatan dan penurunan penjualan yang diikuti dengan peningkatan rata-rata total asset turnover.

4.2 Pembahasan

1. Kinerja PT. Sepatu Bata Tbk, Tahun 2016-2021 berdasarkan Rasio Profitabilitas.

a. Gross Profit Margin

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai gross profit margin tahun 2016 sebesar 43,1%, pada tahun 2017 sebesar 45,9%, pada tahun 2018 sebesar 47,9%, pada tahun 2019 sebesar 46,%, pada tahun 2020 sebesar 21,3%, pada tahun 2021 sebesar 44,6%. Dapat dilihat dari tahun ke tahun gross profit margin mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan yang terjadi pada setiap tahunnya disebabkan karena mempunyai perusahaan dalam mengendalikan besarnya laba kotor dalam pertumbuhan penjualan bersih yang dilakukan perusahaan. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan 21,3% hal ini disebabkan oleh penurunan laba kotor yang diikuti oleh penurunan penjualan. Syamsuddin menyatakan bahwa “semakin tinggi nilai rasio gross profit margin ini maka tingkat operasional yang dilakukan oleh perusahaan juga akan semakin baik. Dikarenakan hal ini menggambarkan harga pokok penjualan yang rendah dan terjadi peningkatan terhadap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Namun sebaliknya, jika nilai rasio gross profit margin ini mengalami penurunan maka operasional yang dilakukan oleh perusahaan juga semakin kurang membaik”(Lukman, 2013).“standar rata-rata industri GPM ialah 24,9%”(Kasmir, 2012)

b. NetProfit Margin

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, net profit margin adalah 4,22 persen pada 2016, 5,50 persen pada 2017, 6,84 persen pada 2018, 2,51 persen pada 2019, 0,28 persen pada 2020, dan 2,91 persen pada 2021. Pada 2017, net profit margin meningkat sebesar 1,28 persen sebagai akibat dari peningkatan laba bersih yang diikuti dengan peningkatan penjualan sebagaimana dihitung di atas. Akibat peningkatan penjualan dan kenaikan laba bersih, maka margin laba bersih meningkat sebesar 1,34 persen pada tahun 2018. Sebaliknya, penurunan penjualan dan penurunan laba bersih pada tahun 2019 mengakibatkan penurunan margin laba bersih sebesar 4,33 persen. dari tahun sebelumnya. Selain itu, penjualan turun seiring dengan penurunan laba

bersih di tahun 2020, sehingga margin laba bersih turun 2,23 persen dari tahun sebelumnya. Menurut perhitungan sebelumnya, penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan biaya operasional usaha, termasuk peningkatan biaya terkait bunga, yang pada gilirannya mengurangi keuntungan yang diperoleh. "Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih," menurut Hery (2018). Sebaliknya, jika margin laba bersih lebih rendah, laba bersih dari penjualan bersih juga akan lebih rendah." "Standar NPM industri adalah 20%" (Kasmir, 2012).

c. Return On Investment

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, nilai pengembalian investasi tahun 2016 sebesar 5,24 persen, tahun 2017 sebesar 6,27 persen, tahun 2018 sebesar 7,74 persen, tahun 2019 sebesar 2,71 persen, tahun 2020 sebesar 6,09 persen, dan tahun 2021 sebesar 1,95 persen. dari tahun ke tahun laba dari usaha telah berkembang dan berkurang dan mengalami penurunan kritis pada tahun 2019 dan 2021. Kurangnya produktivitas atau kontribusi aset terhadap laba bersih menjadi penyebab penurunan tersebut. (Hery, 2018) menyatakan bahwa "semakin tinggi laba dari sumber daya berarti semakin tinggi pula keuntungan bersih yang tercipta dari setiap rupiah aset yang ditanamkan pada semua sumber daya. Di sisi lain, pengembalian aset yang lebih rendah menghasilkan laba bersih yang lebih rendah dari rupiah dana yang tertanam dalam total aset membebani dan diikuti dengan perluasan sumber daya yang lengkap.

2. Kinerja PT. Sepatu Bata Tbk, Tahun 2016-2021 berdasarkan Rasio Aktivitas.

a. Receivable Turnover

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, perputaran piutang adalah 30,57 kali pada tahun 2016, yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah dana yang tertanam dalam piutang berputar 30,54 kali dalam satu tahun. Rata-rata berapa kali dana piutang berpindah tangan dalam satu tahun adalah 28,58, atau perputaran piutang pada tahun 2017. Rata-rata berapa kali dana piutang berpindah tangan adalah 29,61 kali pada tahun 2018, atau 29,61 kali

dalam satu tahun. Pada tahun 2019, perputaran piutang adalah 31,31 kali, dan itu menyiratkan bahwa aset tipikal yang tertanam dalam piutang berputar 31,31 kali dalam satu tahun. Pada tahun 2020, perputaran piutang adalah 20,52 kali, dan itu menyiratkan bahwa tipikal aset yang tertanam dalam piutang berporos 20,52 kali dalam satu tahun. Pada tahun 2021, perputaran piutang adalah 26,73 kali, atau rata-rata berapa kali dalam setahun dana yang tertanam dalam piutang berpindah tangan.

b. Inventory Turnover

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, perputaran persediaan adalah 1,87 kali pada tahun 2016, menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan rata-rata 1,87 kali per tahun. Perputaran persediaan adalah 1,48 kali pada tahun 2017, menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan dalam persediaan rata-rata 1,48 kali per tahun. Pada tahun 2018 perputaran saham adalah 1,35 kali, dan itu menyiratkan bahwa aset dimasukkan sumber daya ke dalam stok tipikal 1,35 kali setiap tahun. Pada 2019 perputaran saham adalah 1,39 kali, dan itu menyiratkan bahwa aset dimasukkan sumber daya ke dalam stok tipikal 1,39 kali setiap tahun. Karena perputaran persediaan akan menjadi 1,35 kali pada tahun 2020, dana akan tertanam dalam persediaan rata-rata 1,35 kali per tahun. Karena perputaran persediaan akan menjadi 1,19 kali pada tahun 2021, dana akan tertanam dalam persediaan rata-rata 1,19 kali per tahun.

c. Total Asset Turnover

Informasi di atas mengungkapkan bahwa pada tahun 2016, total perputaran aset adalah 1,24 kali, atau dana yang diinvestasikan dalam aset rata-rata berputar 1,24 kali dalam satu tahun. Dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset rata-rata berputar 1,17 kali dalam satu tahun pada tahun 2017 karena perputaran total aset sebesar 1,17 kali. Dana yang tertanam dalam keseluruhan aset rata-rata berputar 1,14 kali dalam satu tahun pada tahun 2018 karena perputaran total aset sebesar 1,14 kali. Dana yang diinvestasikan dalam rata-rata keseluruhan aset berputar 1,07 kali dalam satu tahun pada tahun 2019 karena total perputaran aset sebesar 1,07 kali. Pada tahun 2020, total perputaran aset akan menjadi 0,56 kali, atau 0,56 kali perputaran tahunan dana yang

diinvestasikan dalam rata-rata aset. Dana yang tertanam dalam keseluruhan aset rata-rata berputar 0,61 kali per tahun pada tahun 2021, dimana total perputaran aset adalah 0,61 kali.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil keuangan yang telah dicapai PT SEPATU BATA Tbk. Dilihat dari rasio profitabilitas periode 2016-2021 menunjukkan rasio yang fluktuatif atau fluktuatif dari tahun ke tahun. Kemampuan perusahaan untuk menekan harga pokok penjualan yang menghasilkan penjualan dan laba kotor yang tinggi tercermin dari margin laba kotor yang dinilai sangat baik karena rasio ini memenuhi standar industri. Jika dilihat dari sisi net profit margin masih tergolong kurang baik karena meskipun penjualannya tinggi namun laba bersih yang dihasilkan relatif kecil dan belum memenuhi standar industri. Sebaliknya, dari sisi return on investment dianggap sangat buruk karena total aset yang tinggi tidak sebanding dengan laba bersih yang dihasilkan. Selain itu, ini dianggap sangat buruk karena jauh di bawah standar industri. Ketidakseimbangan komponen yang digunakan dalam rasio ini, yaitu penjualan yang mempengaruhi laba bersih dan laba kotor, serta laba bersih yang mempengaruhi total aktiva menjadi penyebab turunnya rasio profitabilitas. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengevaluasi kinerja keuangannya.
2. Hasil keuangan yang telah dicapai PT SEPATU BATA Tbk. Rasio aktivitas dari tahun 2016 hingga 2021 mengungkapkan tingkat tahun ke tahun yang tidak menentu atau tidak stabil. Rasio perputaran piutang dikatakan sangat baik karena memenuhi standar industri dan mengalami peningkatan setiap tahunnya menandakan sangat baik. Terbukti dengan turunnya harga pokok penjualan dan naiknya rata-rata persediaan, perputaran persediaan dinilai sangat buruk karena belum mencapai standar industri. Terlepas dari kenyataan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif, perputaran total aset cukup positif. Variabel yang menyebabkan penurunan proporsi pergerakan ini adalah karena ketidakmerataan bagian yang digunakan dalam proporsi ini, khususnya kesepakatan yang memengaruhi sumber daya absolut, uang yang harus dibayar, dan harga pokok penjualan yang memengaruhi stok, sehingga dapat dikatakan bahwa pameran moneter organisasi belum mahir.

3. Karena komponen rasio profitabilitas dan rasio aktivitas masih rendah dan belum memenuhi standar perusahaan yang baik, maka kinerja keuangan yang diukur dengan rasio tersebut dapat dikatakan kurang efisien.

5.2 Saran

Sebelum berfokus pada peningkatan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, sebaiknya pelaku bisnis melihat bagaimana menyeimbangkan penggunaan satu komponen dengan komponen lainnya dalam strategi penjualannya. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan rasio sebagai alat analisis keuangan. Oleh karena itu, dalam hal ini, manajemen harus memahami situasi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan penting yang akan berdampak pada pertumbuhan bisnis.

DAFTAR REFERENSI

- Academy, B. (2023). Prototype: Pengertian, tujuan, dan manfaatnya. Binar Academy. Retrieved from <https://www.binaracademy.com/blog/pengertian-prototype-dan-tujuannya> (Accessed 10 December 2023).
- AJI, I. P. (2023). Analisis pelaksanaan uji beban crane terhadap kelancaran proses bongkar muat batu bara di MV Habco Polaris. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. (Accessed 7 October 2023).
- Argyanti, Z. (2022). Analisis sistem pengendali kapasitas beban muatan truk berbasis teknologi internet. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik Dan Teknologi Maritim*, 1(3), 74–84. (Accessed 10 December 2023).
- Bado, B. (2022). Model pendekatan kualitatif: Telaah dalam metode penelitian ilmiah (Cet. 1). Tahta Media Grup. (Accessed 1 April 2024).
- Component 101. (2021). MT3608 - 2A DC-DC Step Up (Boost) Power Module. Retrieved from <https://components101.com/modules/mt3608-2a-dc-dc-step-up-power-module> (Accessed 12 April 2024).
- Effendi, R., Ali, S., & Usmardi, U. (2020). Kendali senapan menggunakan joystick berbasis mikrokontroler ATmega32 dengan modul NRF24L01. *Jurnal Litek: Jurnal Listrik Telekomunikasi Elektronika*, 17(2), 61–68. (Accessed 9 November 2023).
- Fatoni, A., Nugroho, D. D., & Irawan, A. (2015). Rancang bangun alat pembelajaran microcontroller berbasis ATmega 328 di Universitas Serang Raya. *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer*, 2(1). (Accessed 9 November 2023).
- Fitria, Y. (2018). Prototipe sistem buka tutup Bascule Bridge otomatis untuk perlintasan kapal berbasis Arduino Mega. (Accessed 10 December 2023).

- Ishaq, I., Azhar, A., & Muhaimin, M. (2019). Rancang bangun neraca elektronik menggunakan sensor load cell pada mesin penggiling kunyit kering. *Jurnal TEKTRO*, 3(1). (Accessed 10 December 2023).
- Mardani, R., & Melda, A. (2023). Sistem informasi manajemen prestasi mahasiswa pada prodi sistem informasi berbasis web [Institut Informatika dan Bisnis]. Retrieved from <http://repo.darmajaya.ac.id/14328/> (Accessed 8 November 2023).
- Nizam, M. N., Yuana, H., & Wulansari, Z. (2022). Mikrokontroler ESP 32 sebagai alat monitoring pintu berbasis web. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 6(2), 767–772. (Accessed 10 December 2023).
- Noor, Z. Z., Putra, I. G. A. A. S., Saputra, K. O., & Wirastuti, N. D. (2022). Rancang bangun prototipe monitoring pengairan sawah berbasis Lora Ra-02 Sx1278. *Jurnal SPEKTRUM*, 9(3). (Accessed 10 December 2023).
- PT. Karya Setia Jaya. (2023). Hidrolik crane: Pengertian, jenis-jenis dan fungsinya. Retrieved from <https://ksj.co.id/hidrolik-crane-pengertian-jenis-jenis-dan-fungsinya/>
- Ramadhan, M. F. (2022). Alat penghitung otomatis keluar dan masuknya barang beserta peringatan jika melebihi maksimal penyimpanannya. *Journal of Syntax Literate*, 7(7). (Accessed 15 May 2024).
- Randi, B. S. (2018). *Teori penelitian terdahulu*. Erlangga. (Accessed 7 October 2023).
- Robinson, R., Zulnasri, Z., Effendi, E., & Sihotang, W. S. (2020). Analisis kerusakan deck crane pada saat proses bongkar muat di kapal MV. Ch Bella.
- Rohim, M. Z., Wijayanti, E., & Murti, A. C. (2021). Design of overloading detection systems on vehicles using Arduino. *Journal of Physics: Conference Series*, 1943(1), 12022. (Accessed 15 May 2024).
- Sutarti, T., & Irawan, E. (2017). *Kiat sukses meraih hibah penelitian pengembangan*. Deepublish. (Accessed 15 May 2024).
- Wagyana, A. (2019). Prototipe modul praktik untuk pengembangan aplikasi Internet of Things (IoT). *Setrum: Sistem Kendali-Tenaga-Elektronika-Telekomunikasi-Komputer*, 8(2), 238–247. <https://doi.org/10.36055/setrum.v8i2.6561> (Accessed 17 December 2023).